

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Dalam suatu penelitian, rancangan penelitian berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya dengan cepat. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk data diskripsi dengan menggunakan angka statistik.⁴⁶

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas yaitu penelitian hubungan yang bersifat sebab akibat. Tujuan utamanya adalah untuk mendapat bukti hubungan sebab akibat, sehingga dapat diketahui variabel mana yang mempengaruhi dan variabel mana yang dipengaruhi.⁴⁷

B. Definisi operasional variabel

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Kerlinger, variabel adalah suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda.⁴⁸ Dalam penilaian ini, variabel dibagi menjadi 2, yaitu:

⁴⁶Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan Metodologi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1996), 30.

⁴⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 37.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 63-64.

1. Variabel *Independent*

Variabel *independent* sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubah atau timbulnya variabel *dependent* (terikat).⁴⁹ Adapun variabel *independent* dalam penelitian ini adalah gaya hidup (X_1) dan kondisi ekonomi (X_2). Penjelasannya sebagai berikut:

a. Gaya Hidup (X_1)

Gaya hidup dapat mempengaruhi perilaku seseorang dan akhirnya menentukan pilihan-pilihan konsumsi seseorang. Memahami kepribadian tidaklah lengkap jika tidak memahami konsep gaya hidup. Gaya hidup adalah konsep yang lebih baru dan lebih mudah terukur dibandingkan kepribadian. Gaya hidup didefinisikan sebagai pola di mana orang hidup dan menggunakan uang dan waktunya.⁵⁰ Komponen dalam gaya hidup meliputi: aktifitas, minat dan opini.

Tabel 3.1
Indikator Penelitian Variabel X_1

Variabel	Indikator
Gaya Hidup (X_1)	Aktifitas
	Minat
	Opini

Sumber: Data diolah oleh peneliti.

b. Kondisi Ekonomi (X_2)

⁴⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 4.

⁵⁰ Ekawati Rahayu Ningsih, *Perilaku Konsumen: Pengembangan Konsep dan Praktek Dalam Pemasaran Cet. 1*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 64-66.

Kondisi ekonomi adalah suatu keadaan ekonomi keluarga yang bisa dirasakan atau diukur oleh indera manusia. Kondisi ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan ekonominya tinggi, sedang, dan rendah.⁵¹ Terdapat beberapa indikator kondisi ekonomi diantaranya: pekerjaan, pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan orang tua, status kepemilikan, dan jenis tempat tinggal.⁵² Demi menyesuaikan indikator kondisi ekonomi dengan jaket *preloved*, maka peneliti tidak memasukkan semua indikator ke dalam penelitian. Indikator-indikator yang digunakan peneliti sebagai berikut:

Tabel 3.2
Indikator Penelitian Variabel X2

Variabel	Indikator
Kondisi Ekonomi (X2)	Pekerjaan
	Pendapatan

Sumber: Data diolah oleh peneliti.

2. Variabel *Dependent*

Variabel *dependent* atau biasa disebut dengan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁵³ Adapun variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah keputusan pembelian jaket *adidas preloved* (Y) di Toko Pandan Preloved Fashion Kediri.

Keputusan pembelian adalah tahap dalam proses pengambilan keputusan dimana konsumen benar-benar melakukan suatu pembelian. Pengambilan keputusan dapat pula diartikan sebagai suatu kegiatan

⁵¹ Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 159.

⁵² Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), 87.

⁵³ Rambat Lupiyoadi, *Manajemen Pemasaran, Edisi 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 178.

individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan mempergunakan barang yang ditawarkan.⁵⁴ Terdapat lima tahapan dalam proses keputusan pembelian, yaitu pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, dan perilaku pasca pembelian.⁵⁵ Berikut indikator keputusan pembelian yang dipilih peneliti:

Tabel 3.3
Indikator Penelitian Variabel Y

Variabel	Indikator
Keputusan pembelian (Y)	Pengenalan kebutuhan
	Pencarian informasi
	Evaluasi alternatif
	Keputusan pembelian
	Perilaku pasca pembelian

Sumber: Data diolah oleh peneliti

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Toko Pandan Preloved Fashion Kediri Jalan Pandan No. 1, Perdana, Pare, Kecamatan Pare, Kediri, Jawa Timur 64211

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang

⁵⁴ Kotler Dan Amstrong, *Dasar-Dasar Pemasaran, Edisi Ke 9 Jilid 1*, (Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia, 2003), 227.

⁵⁵ Philip Kotler Dan Gary Armstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran Edisi Kedua Belas*, (Jakarta: Erlangga, 2008), 179.

lingkup yang akan diteliti.⁵⁶ Menurut Murti Sumarni dan Salamah, populasi adalah keseluruhan obyek yang diteliti dan terdiri atas sejumlah individu, baik yang terbatas maupun yang tidak terbatas.⁵⁷ Populasi yang dimaksud peneliti adalah keseluruhan konsumen yang diteliti oleh peneliti, yaitu konsumen jaket *Adidas Preloved* di Toko Pandan Preloved Fashion Kediri dengan jumlah tak terhingga.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁵⁸ Untuk mendapatkan informasi dari setiap populasi, maka peneliti harus menentukan sampel yang sejenis atau yang mewakili populasi dalam jumlah tertentu. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* merupakan teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan (peluang) pada setiap anggota populasi untuk dijadikan anggota sampel. Kemudian teknik yang digunakan dalam *nonprobability sampling* yaitu sampling aksidental, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristiknya, maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (responden).⁵⁹

⁵⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 74.

⁵⁷ Murti Sumarni Dan Salamah Wahyuni, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), 69.

⁵⁸ Riduwan, *Dasar-dasar Statistika.*, 10.

⁵⁹ *Ibid.*, hm. 19

Sampel pada penelitian ini adalah sebagian konsumen yang membeli jaket *adidas preloved*, sehingga akan diketahui gaya hidup dan kondisi ekonomi yang ada di Toko Pandan Preloved Fashion Kediri. Maka penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan tabel *issac* dan menemukan sampel sebanyak 349 dengan taraf kesalahan 5%.

E. Teknik pengumpulan data

1. Sumber dan Jenis data

Sumber data dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu sumber data sekunder dan sumber data primer. Penelitian ini menggunakan sumber data primer. Sumber data primer merupakan alat pengambilan data langsung pada subyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari.⁶⁰ Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama, atau dengan kata lain data yang pengumpulannya dilakukan sendiri oleh peneliti secara langsung seperti hasil wawancara dan hasil pengisian angket (kuesioner).⁶¹ Data primer diperoleh dengan pengisian kuesioner oleh responden yang kemudian diperoleh hasil berupa beberapa pernyataan mengenai variabel X_1 (gaya hidup), X_2 (kondisi ekonomi) dan Y (keputusan pembelian).

⁶⁰ Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 91.

⁶¹ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 22.

2. Metode pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara menyebar kuesioner (angket) kepada responden untuk memperoleh data secara baik dan terperinci. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶²

F. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai-nilai variabel yang diteliti. Banyaknya pertanyaan/pernyataan dalam instrumen yang akan digunakan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti.⁶³

Instrumen dalam penelitian ini adalah angket. Angket merupakan lembaran yang berisi pertanyaan maupun pernyataan. Lembaran tersebut akan dijawab oleh responden, dengan memberikan tanda silang atau centang pada jawaban yang dipilih. Dalam penelitian ini akan digunakan daftar pernyataan (angket) yang berhubungan dengan gaya hidup, kondisi ekonomi, dan keputusan membeli.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 199.

⁶³ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi*, 72.

3. Analisis data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.⁶⁴ Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*SPSS*) 21.0. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Editing*

Data yang dicantumkan perlu diperiksa terlebih dahulu, apakah terdapat kekeliruan dalam pengisian, tidak lengkap, dan lain sebagainya.

2. *Coding and Categorizing*

Coding adalah pemberian atau pembuatan kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama.⁶⁵ Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau identitas pada suatu data yang akan dianalisis. Sedangkan *Categorizing* merupakan penggolongan data yang ada pada daftar pertanyaan kedalam kategori variabelnya masing-masing.

3. *Scoring*

Pemberian skor digunakan untuk mengungkapkan jawaban dari angket atau kuesioner yang disebar. Dalam penelitian ini pemberian skor adalah sebagai berikut:

⁶⁴ Ibid., 76.

⁶⁵ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 24.

- a. Sangat tidak setuju = 1
- b. Tidak setuju = 2
- c. Netral = 3
- d. Setuju = 4
- e. Sangat setuju = 5

4. *Tabulating Data*

Tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya.⁶⁶ Data-data dikelompokkan dengan teliti dan teratur kemudian dihitung dan dijumlahkan berapa banyak item yang termasuk dalam satu kategori.

5. *Processing*

Processing adalah menghitung dan mengolah atau menganalisis data dengan statistik. Teknik analisis dalam *processing* adalah sebagai berikut:

- a. Uji Instrumen
 - 1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid apabila pertanyaan atau pernyataan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut.⁶⁷ Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r tabel untuk tingkat signifikansi 5% dari *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dalam uji validitas. Jika r hitung $>$ r tabel, maka pertanyaan atau

⁶⁶M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Pustaka Media, 2005), 168.

⁶⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), 52.

indikator tersebut dinyatakan valid. Begitu pula sebaliknya.⁶⁸ Untuk mengetahui valid atau tidak di setiap butir item maka teknik yang digunakan adalah teknik analisa korelasi *pearson product moment* :⁶⁹

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson product moment*

x = Skor setiap pertanyaan atau item

y = Skor total

n = Jumlah responden

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.⁷⁰

Ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai alpha 0,00-0,2 berarti kurang reliabel
- b) Nilai alpha 0,21-0,4 berarti agak reliabel
- c) Nilai alpha 0,41-0,6 berarti cukup reliabel
- d) Nilai alpha 0,61-0,8 berarti reliabel
- e) Nilai alpha 0,81-1,00 berarti sangat reliabel.⁷¹

⁶⁸ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999), 135.

⁶⁹ Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana Prenadana Media Group, 2007), 136.

⁷⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk*, 365.

⁷¹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik*, 97.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.⁷²

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel *independent*. Jika variabel *independent* saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel *independent* yang nilai korelasi antar sesama variabel *independent* sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel *independent* banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel *dependent*.

⁷² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis*, 160.

- b) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel *independent*. Jika antar variabel *independent* ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel *independent* tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel *independent*.
- c) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel *independent* menjadi variabel *dependent* (terikat) dan diregresi terhadap variabel *independent* lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel *independent* yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel *independent* lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Setiap penelitian harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai contoh nilai tolerance = 0,10 sama dengan tingkat kolonieritas 0,95. Walaupun multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai tolerance dan VIF, tetapi kita

masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel *independent* mana sajakah yang saling berkorelasi.⁷³

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Jika berbeda maka disebut Heteroskedastisitas.⁷⁴ Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan grafik *scatter plot* sebagai berikut:

- a) Jika terdapat pola tertentu pada grafik *scatter plot*, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titiknya menyebar, maka indikasinya tidak terjadi heteroskedastisitas.⁷⁵

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu sebelumnya (t-1). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang

⁷³ Ibid., 105-106.

⁷⁴ Ibid., 139.

⁷⁵ Wiratman Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian Mahasiswa dan Umum*, (Yogyakarta: Ardana Media, 2008), 180.

waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson, di mana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai Durbin-Watson⁷⁶. Kriteria nilai Durbin-Watson dijelaskan di bawah ini:

- a) Jika $0 < d < d_L$ maka terjadi autokorelasi positif
- b) Jika $d_L < d < d_U$ berarti tidak ada kepastian terjadi (ragu-ragu)
- c) Jika $4 - d_L < d < 4$ maka terjadi autokorelasi negatif
- d) Jika $4 - d_U < d < 4 - d_L$ maka tidak ada kepastian (ragu-ragu)
- e) Jika $d_U < d < 4 - d_U$ berarti tidak ada autokorelasi positif dan negatif

c. Uji Korelasi Berganda

Uji korelasi ganda berfungsi untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan antara dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{X_1X_2} = \sqrt{\frac{r^2_{X_1Y} + r^2_{X_2Y} - 2 \cdot r_{X_1Y} \cdot r_{X_1X_2}}{1 - r^2_{X_1X_2}}}$$

$r_{X_1X_2}$ = Korelasi ganda (*multiple correlate*)

r_{X_1Y} = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dan Y

r_{X_2Y} = Korelasi *Product Moment* antara X_2 dan Y

$r_{X_1X_2}$ = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dan X_2

⁷⁶ Ibid, 110-111.

X_1 = variabel bebas (gaya hidup)

X_2 = variabel bebas (kondisi ekonomi)

Y = variabel terikat (keputusan pembelian)⁷⁷

d. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependent* (kriterium), bila dua atau lebih variabel *Independent* sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi, persamaan regresi untuk dua prediktor adalah:⁷⁸

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (keputusan pembelian)

a = konstanta

b = koefisien regresi

X_1 = Variabel bebas (gaya hidup)

X_2 = Variabel bebas (kondisi ekonomi)

e. Uji Hipotesis

1) Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Langkah-langkah pengujian:

⁷⁷ Riduwan, *dasar-dasar statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 238.

⁷⁸ Sugiyono, *Statistika*, 275.

a) Menentukan Hipotesis

H_a = artinya variabel gaya hidup dan kondisi ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian

H_0 = artinya variabel gaya hidup dan kondisi ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian.

b) *Level of signification* $\alpha = 0,05$

c) Menentukan F hitung

d) Menentukan F table

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha=5\%$, df pembilang $k-1= 3-1= 2$ dan penyebut $n-k$

e) Kriteria dan aturan pengujian

H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

f) Membandingkan F hitung dengan F tabel

Membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka dapat ditentukan apakah H_0 diterima atau ditolak. ⁷⁹

2) Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima

⁷⁹ Damondar Gurajati, *Dasar- Dasar Ekonometrika* (Jakarta: Erlangga, 2006), 193.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

3) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat.⁸⁰ Dalam perhitungan ini perhitungan korelasi determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel X (pengaruh harga dan proses) dalam menjelaskan variabel Y (keputusan pemilihan praktik pengobatan/keutusan pembelian). Kriteria pengujian $R^2 = 0$, artinya variabel bebas sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Jika R^2 semakin mendekati 1, yang berarti mendekati 100% artinya variabel bebas berpengaruh kuat terhadap variabel terikat. Rumus dari koefisien determinasi sebagai berikut⁸¹:

$$4) R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R^2 = nilai koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi

⁸⁰ Dwi Prayitno, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta:Mediakom, 2008), 79.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 231.